

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK  
DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL  
ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SIMA INSANI**  
**NPM : 1603110126**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **SIMA INSANI**  
 N P M : 1603110126  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Pada hari, tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020  
 Waktu : 08.30 s.d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A**

PENGUJI III : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

**UMSU**

**PANITIA UJIAN**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

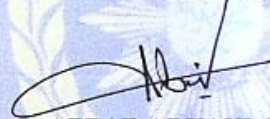
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **SIMA INSANI**  
 N P M : 1603110126  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli  
 Dalam Membangun Moral Anak-Anak Di Pinggiran Sungai

Medan, 29 Juli 2020

PEMBIMBING



**ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

DEKAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya SIMA INSANI, NPM 1603110126, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, /2 Agustus 2020

Yang menyatakan



SIMA INSANI

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli Dalam Membangun Moral Anak-Anak Di Pinggiran Sungai” sebagai syarat dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama proses penulisan ini, kesulitan dan kemudahan, berat dan ringan, sempit dan lapang, semuanya silih berganti dan dibalik semua itu Allah dengan skenario yang Maha Sempurna mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan mengajarkan berbagai hikmah kepada penulis. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik, tauladan seluruh umat, Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua penulis yang berada jauh di Aceh, Bapak Suwito dan Ibu Marlina, beliau berdua tidak henti-hentinya mendo'akan keberhasilan penulis, tidak ada hal yang bisa penulis berikan untuk membalas jasa mereka yang tidak terhingga.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk berdiskusi serta menerima kritik dan saran yang bermanfaat agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beliau adalah dosen pembimbing skripsi sekaligus menjadi orang tua kedua bagi penulis. Beliau adalah salah satu penyemangat penulis menyelesaikan skripsi ini, ucapan Terimakasih tak terhingga kepada beliau, karena sudah dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak bantuan dan nasehat yang menjadi bekal bagi penulis menjadi lebih baik lagi. Salah satu pesan yang insya allah akan penulis perjuangkan adalah menjadi pengusaha muda yang sukses.

5. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik, Bagi penulis beliau adalah sosok inspirasi, Keramahan dan senyum beliau membuat Prodi Ilmu Komunikasi selalu humanis.
6. Bapak Akhyar Anshori ii .I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan dan Staf Fakultas yang luar biasa, semoga keluarga besar Prodi Ilmu Komunikasi selalu kreatif dan profesional. Penulis berharap bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya ilmu dan pengalaman yang beliau-beliau berikan.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu segala proses administrasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga besar komunitas peduli anak dan sungai deli yang telah memberikan izin dan banyak membantu selama proses penelitian yang penulis laksanakan, Narasumber yang telah bersedia untuk penulis wawancarai.
10. Adik-adik penulis Mutiara Azizah, Debby Maida, Hafizhah Al-Zahra, Dan Si Kecil Andra, semoga kita bisa sesegera mungkin sukses dan membahagiakan kedua orang tua.
11. Herbert S Padang sebagai abang yang selalu memberikan bantuan kepada penulis, terima kasih tak terhingga kepada abangda karena

sudah banyak meluangkan waktu, tenaga dan biaya untuk mene penulis menyelesaikan skripsi ini, menjadi motivator dadakan disaat penulis kehilangan motivasi, menjadi psikolog, driver pribadi, menjadi supporter, teman sharing, teman refreshing, teman berkeluh kesah bagi penulis. Penulis mengakui jika abang berperan penting dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2016, Mari bertemu kembali di "singgasana kesuksesan" masing-masing.

Hanya ucapan terimakasih serta do'a semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari yang Maha Kuasa. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan , 27 Juli 2020

SIMA INSANI

NPM : 1603110126



**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN  
SUNGAI DELI  
DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK  
DI PINGGIRAN SUNGAI**

**SIMA INSANI  
NPM 1603110126**

**ABSTRAK**

Kelompok terbentuk atas tujuan dan visi yang sama dari anggotanya. Kelompok juga memungkinkan terjadinya interaksi dan pertukaran ide. Pertukaran ide dan gagasan tersebut kemudian mengalir melalui pola-pola yang disepakati dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dibentuk oleh Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli dalam membangun moral anak-anak di pinggiran sungai. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi , wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang terbentuk oleh komunitas peduli anak dan Sungai Deli dalam membangun moral anak-anak di pinggiran sungai adalah pola komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi multi arah dan komunikasi persuasi.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Moral, Anak.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERNYATAAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR.....i**

**ABSTRAK .....v**

**DAFTAR ISI.....vi**

**DAFTAR TABEL.....viii**

**DAFTAR GAMBAR.....ix**

### **BAB. I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah .....1

1.2. Pembatasan Masalah .....4

1.3. Rumusan Masalah .....5

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....5

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

2.1. Pengertian Komunikasi .....7

2.2. Pola Komunikasi .....13

2.3. Komunikasi Interpersonal .....	
2.4. Komunikasi Kelompok.....	18
2.5. Komunikasi persuasi .....	19
2.6. Pengertian Moral ... ..	27
2.7. Psikologi Anak .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis penelitian .....	35
3.2. Kerangka konsep/berfikir .....	36
3.3. Defenisi konsep .....	37
3.4. Defenisi kategorisasi .....	39
3.5. Informan .....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7. Teknik Analisis Data .....	44
3.8. Lokasi dan waktu penelitian .....	45
3.9. Sistematika Penulisan .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	46
4.2. Pembahasan .....	58

### **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR BEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1.2 bermain di halaman sanggar

Gambar 4.2.1 Antusias siswa belajar

Gambar 4.2.2 bermain di sanggar

Gambar 4.3.1 Menyemir sepatu

Gambar 4.4.1 bermain di Sungai Deli

Gambar 4.4.2 bekerja di malam hari

Gambar 4.4.3 kegiatan renang di Sungai Deli

Gambar 4.4.4 berjualan Koran di malam hari





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang mampu mengubah perilaku dan tatanan hidup manusia, komunikasi memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang mereka hadapi, tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana cara berperilaku sebagai manusia, karena hal tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain sejak mereka lahir. Kondisi ini jugalah yang mempengaruhi kondisi sosial seseorang ditengah masyarakat.

Seiring berjalannya waktu permasalahan sosial juga semakin kompleks, masalah sosial yang dimaksud adalah keadaan yang tidak diharapkan dan bertentangan dengan nilai dan norma yang telah dipegang dan disepakati oleh masyarakat. Salah satu penyebab munculnya masalah sosial ini adalah pemenuhan akan kebutuhan hidup. Proses pemenuhan kebutuhan ini menjadi tidak terarah dan berpotensi menimbulkan penyimpangan nilai-nilai di masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan sosial itu perlu adanya proses pemberdayaan menggunakan komunikasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut agar tujuan pemberdayaan lebih mudah terealisasi.

Proses pemberdayaan masyarakat sejatinya dilakukan oleh kelompok masyarakat yang lebih berdaya atau memiliki pengetahuan lebih kepada masyarakat yang kurang memahami atau sebagai objek pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan ini dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan dan pemahaman akan permasalahan yang dihadapi, baik itu yang dilakukan oleh lembaga resmi pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan ataupun komunitas yang sengaja dibentuk untuk kegiatan pemberdayaan tersebut.

Komunitas yang merupakan kumpulan orang-orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam kumpulan tersebut terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Komunitas akan berbagi visi pada masyarakat di mana orang-orang yang menjadi anggotanya diharapkan berkomitmen untuk kebaikan bersama.

Dari banyaknya permasalahan sosial yang melibatkan anak sebagai pelaku dan korban dalam beberapa kasus tindak kekerasan, pelecehan seksual dan berbagai penyimpangan hukum akhir-akhir ini, mendorong terbentuknya berbagai komunitas pemerhati tumbuh kembang dan pendidikan anak di beberapa wilayah Indonesia terkhusus di Kota Medan. Salah satu komunitas yang peduli terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anak yang dibentuk dan berkembang di Kota Medan adalah komunitas peduli anak dan sungai deli (KOPASUDE). Kopasude baru hadir sejak tahun 2014 di Kampung Badur. Sebuah pemukiman padat penduduk yang terbentuk persis di Jalan Badur samping Kantor PTPN IV.

Sebelum ada program kegiatan dari komunitas tersebut, puluhan anak lebih sering bermain tanpa arah dan tujuan di jembatan Sungai Deli, Jalan R Soeprapto, dan seringkali mereka sulit terpantau orang tua sehingga sangat rentan mengganggu perkembangan psikologis anak. Pergaulan di usia anak-anak umumnya sangat mudah mencontoh sesuatu yang mereka temui dan lihat langsung di lingkungan.

Jika sehari-hari mendengarkan bahasa-bahasa kotor yang tidak etis dari lingkungannya, mereka dengan mudahnya ikut mengucapkan serta mempraktikkannya ketika bermain. Tanpa disadari, hal tersebut terbentuk dan tertanam hingga dewasa. Untuk itu, anak-anak butuh wadah dan ruang edukasi yang sesuai dengan perkembangan umur agar terlindungi dari pengaruh buruk lingkungan. Masalah utama masyarakat pinggiran sungai itu bukanlah banjir semata seperti yang dipikirkan masyarakat luar. Sebab, banjir itu sudah konsekuensi dari tinggal di bantaran sungai dan masyarakat sudah terbiasa dengan hal tersebut. Banyak yang tidak mengetahui masalah utama warga saat ini adalah pendidikan akhlak bagi anak-anak, karena sekolah saat ini tidak mampu memfasilitasi pendidikan akhlak bagi siswanya.

Karena hal tersebut Anggota KOPASUDE dituntut memiliki komunikasi serta pola yang tepat pada kegiatan pemberdayaan agar anak-anak agar memiliki kemandirian dalam proses pengembangan potensi diri. Komunikasi dalam kelompok perlu terus dipelihara, komunikasi yang baik antar individu dalam kelompok memungkinkan terciptanya sikap saling terbuka

antara individu guna membangun, memelihara, menegosiasikan diri dan meminimalisir konflik (Bijlsma, 2015).

Aktivitas komunitas KOPASUDE ditujukan untuk memberikan kontribusi bagi anak-anak dan lingkungannya, maka dari itu pihak luar yaitu lingkungan sekitar dan orang tua juga harus berperan terhadap interaksi internal komunitas. Adanya dukungan serta pengawasan bersama akan memudahkan rancangan program komunitas terealisasi. Anggota komunitas tentunya KOPASUDE dituntut untuk memiliki komunikasi yang tepat dalam proses memberdayakan anak-anak. Terciptanya pola pendidikan yang nyaman dan layak di dalam Komunitas peduli anak dan sungai deli memungkinkan anak-anak akan belajar dengan senang, nyaman, merasa disayangi, merasa dihargai hak-hak dan derajatnya serta terpenuhi berbagai kebutuhan untuk mengembangkan diri.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Komunitas Peduli Anak dan Sungai Deli dalam Membangun Moral anak-anak di pinggiran sungai".

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada pola komunikasi anggota KOPASUDE dengan anak-anak pinggiran Sungai Deli dalam upaya pembentukan moral anak-anak pinggiran sungai. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian menjadi lebih fokus, terarah dan mempermudah dalam proses pencarian data, selain itu pembatasan masalah ini berguna untuk menghindari

perluasan pembahasan yang tidak ada hubungannya dengan masalah yang akan di teliti.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi komunitas peduli anak dan sungai deli dalam membangun moral anak-anak di pinggiran sungai.

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi komunitas peduli anak dan sungai deli dalam membangun moral anak-anak di pinggiran sungai.

#### 1.4.2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat penyelesaian tugas akhir di program studi ilmu komunikasi FISIP UMSU.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pinggiran sungai terkhusus anak-anak yang tinggal di pinggiran sungai deli

### c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pola komunikasi yang tepat dalam berinteraksi dengan anak-anak di pinggiran sungai. Memadukan antara teori dan kondisi yang ada di lapangan.



## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi pada hakikatnya adalah cara menyampaikan pesan kepada individu lain untuk dapat saling memahami dengan tujuan yang baik. Tidak semua individu dapat menerima informasi secara tepat sesuai dengan yang dimaksud pemberi informasi, maka dalam penyampaian informasi dibutuhkan adanya etika berkomunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman sering terjadi pada individu yang saling berkomunikasi, apalagi dengan adanya media sosial maka informasi juga semakin cepat datang dan pergi. Individu dapat dengan mudah menyaring informasi yang belum jelas sumbernya dari mana. Namun individu juga memiliki hak untuk menolak informasi atau gagasan yang tidak diinginkan.

Komunikasi memang sangat sanggup menyentuh segala aspek kehidupan individu. Tokoh-tokoh besar yang terkenal dan sukses tidak akan lepas dari kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang utuh mencakup perkataan, perbuatan, petunjuk, dan informasi-informasi dari masa lalu sampai masa sekarang.

Komunikasi dikatakan proses sosial karena dalam komunikasi terjadi adanya perpindahan informasi. Apabila diartikan lebih lanjut, komunikasi lebih dalam dan lebih jauh dari sebatas perpindahan informasi, karena komunikasi dipandu oleh logika, dibimbing oleh psikologika, dan diatur oleh etika dan

moral. Jadi sesuai pendapat (Liliweri, 2011: 32) bahwa komunikasi mempunyai arti yang dalam dan tujuan yang luas yaitu tidak hanya menceritakan, namun juga bertindak karena komunikasi dapat mengubah perilaku individu lain melalui apa yang individu itu katakan kepada individu lain. Istilah komunikasi yang lain menurut Widjaja (Malik, 2014:170) diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat.

Komunikasi juga dapat diartikan hubungan antar dan antara individu baik perorangan maupun kelompok. Dalam hal ini berarti komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam proses sosial karena dapat mempengaruhi pemberi informasi ataupun penerima informasi dalam suatu hubungan komunikasi.

### **2.1.1 Jenis Komunikasi**

Jenis komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi Verbal dan komunikasi non verbal.

- 1) Komunikasi Verbal Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Mulyana, 2008). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita.

Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah:

- 1). Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar

hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2). Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

3). Bahasa gaul adalah bahasa yang pada mulanya adalah bahasa sandi yang dipakai penjahat untuk berkomunikasi agar tidak diketahui oleh pihak berwajib di era tahun 1960-an dan sekarang berkembang dikalangan anak muda dengan gaya serta kosakata bahasa yang hanya bisa dipahami oleh kelompok pemuda tertentu yang sudah menyepakati (Arbitrer) katta-kata yang dipakai seperti contoh bahasa gaul kelompok anak muda kendari “Nisi Ko Ludu” yang berarti “Sini Ko Dulu” dan “Uka Gila Dinama” yang berarti “kau lagi dimana

b. Komunikasi Non Verbal Istilah non verbal biasanya di gunakan untuk melukiskan semua peristiwa Komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui symbol-simbol verbal.

(Mulyana, 2008) membagi pesan non verbal menjadi dua kategori besar yaitu :

- 1) Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan peribahasa
- 2) Pesan-pesan non verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :
  - (a) Perilaku Komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
  - (b) Komunikasi non verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non verbal.
  - (c) Pesan non verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan
  - (d) Pesan non verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non verbal
  - (e) Komunikasi non verbal di kendalikan oleh aturan.
  - (f) Komunikasi non verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non verbal seringkali berfungsi untuk mengomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non Verbal.

### **2.1.2 Fungsi komunikasi**

Menurut Liliweri (2011: 138) ada dua fungsi komunikasi, yaitu:

#### **a. Fungsi pribadi**

##### **1) Identitas sosial**

Menurut Liliweri (2011:138-139) dalam proses komunikasi khususnya komunikasi antarbudaya, terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang

digunakan untuk menyatakan identitas diri ataupun identitas sosial. Ketika individu saling berkomunikasi maka dapat diketahui identitas diri ataupun sosialnya, seperti asal usul suku bangsa, agama, dan tingkat pendidikan individu tersebut.

#### 2) Integrasi sosial

Integrasi sosial dalam fungsi komunikasi menurut Liliweri (2011: 139) adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok, namun tetap mengakui perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Jadi, meskipun individu yang saling berkomunikasi memiliki banyak perbedaan, maka integrasi sosial menjadi tujuan utama komunikasi, dimana komunikator memperlakukan komunikasi sesuai kebudayaan komunikasi, begitu juga sebaliknya.

#### 3) Menambah pengetahuan

Komunikasi berfungsi untuk menambah pengetahuan, karena ketika individu saling berkomunikasi, maka individu juga mempelajari kebudayaan lawan bicaranya.

#### 4) Mendapatkan solusi

Komunikasi dapat menciptakan hubungan yang komplementer atau saling melengkapi. Individu sering berkomunikasi dengan orang lain untuk membantu melepaskan diri dari masalah atau mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

### b. Fungsi sosial

#### 1) Pengawasan

Fungsi pengawasan menurut Liliweri (2011: 140) lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarkan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar individu. Meskipun peristiwa-peristiwa yang terjadi berada dalam konteks kebudayaan yang berbeda, namun komunikasi berfungsi mengawasi perkembangan sebuah peristiwa yang terjadi, sehingga individu akan menjadi lebih mawas diri apabila peristiwa tersebut juga terjadi dalam lingkungan individu itu sendiri.

#### 2) Menjembatani

Komunikasi berfungsi menjadi jembatan atas perbedaan individu yang saling berkomunikasi. Adanya komunikasi, membuat individu lebih dapat mengontrol pesan-pesan yang ditukarkan pada individu lain sehingga pesan-pesan yang dikomunikasikan menghasilkan makna yang sama.

#### 3) Sosialisasi nilai-nilai

Komunikasi berfungsi mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain. Individu seringkali kurang memahami makna dari perilaku nonverbal dari individu lain yang berbeda budaya, namun Liliweri (2011: 141) menjelaskan bahwa yang lebih penting dalam berkomunikasi ketika tidak dapat memahami makna perilaku adalah bagaimana individu dapat menangkap nilai yang terkandung dalam bahasa tubuh individu lain.

#### 4) Menghibur

Komunikasi berfungsi untuk menghibur. Contoh fungsi komunikasi ini adalah pertunjukkan humor yang sering ditampilkan dalam sebuah teater atau film komedi



## 2.2 Pola Komunikasi

Istilah dari pola komunikasi yang biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya adalah sama, yaitu sebuah system yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan dari pendidikan di tengah keadaan masyarakat. Pola yang disebut juga dengan bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang selalu di pakai untuk membuat ataupun untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai sesuatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat di perlihatkan atau ditunjukkan.

Komunikasi itu sendiri berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi sebuah pesan dan di kirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, akan menerima pesan dan memahami pesan tersebut serta menyampaikan kembali maksud pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya. Berdasarkan tanggapan dari penerima pesan itu, pengirim dapat mengetahui apakah isi pesannya dapat di mengerti dan sejauh mana pesanya di pahami oleh orang yang menerima pesan itu.

Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut (Effendy, 2004:32) Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

2.2.1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun

tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2.2.2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (*Two way traffic aommunication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991)

2.2.3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

### **2.3. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut Deddy Mulyana (2008: 81) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua individu oleh karena pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana orang tersebut terlibat didalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat.

Sementara itu menurut Sendjaja (2005:21) komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- b. Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- c. Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.

- d. Komunikasi antar pribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
  - e. Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
  - f. Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.
- (b) Tujuan Komunikasi Interpersonal menurut Widjaja hubungan komunikasi antar pribadi dimaksudkan untuk suatu tujuan. Menurutnya tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut (Widjaja, 2000: 12) :
- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.  

Salah satu cara mengetahui diri sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri, dengan membicarakan tentang diri kita sendiri kepada orang lain. Kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.
  - b. Mengetahui dunia luar.  

Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki dengan interaksi antar pribadi.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, hingga dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

d. Mengubah sikap dan perilaku.

Dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Keinginan memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, membaca buku, berpikir dalam cara tertentu, dan sebagainya. Singkatnya banyak cara yang kita gunakan untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar pribadi.

e. Bermain dan mencari hiburan.

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan.

f. Membantu orang lain.

Kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman yang sedang menghadapi masalah atau suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikannya. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antar pribadi adalah membantu orang lain.

Efektifitas Komunikasi Interpersonal kelebihan dari sistem komunikasi menurut Alo Liliweri adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif maka harus memiliki lima aspek efektifitas komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Joseph Devito yakni dalam

tulisan Liliweri (2011) : Keterbukaan (*openness*); Empati (*emphaty*); Sikap Mendukung (*supportiveness*); Sikap Positif (*positiveness*); Kesetaraan (*equality*).

Keterbukaan mengacu pada keterbukaan dan kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang mengajak untuk berinteraksi. Salah satu contoh dari aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.

Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. Sikap mendukung dapat mengurangi sikap defensif komunikasi yang menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi. Sikap positif, hal lain yang harus dimiliki adalah sikap positif (*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap diri positif, maka akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing- masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga bermakna sama, sejajar dalam tingkat, kedudukan dan sebagainya yang membuat alur komunikasi interpersonal dapat diterima oleh komunikator dan komunikan.

## **2.4. Komunikasi Kelompok**

### **2.4.1. Pengertian Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendy, 2004: 75).



Komunikasi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik, yaitu mempermudah personaliti kelompok, pertemuan ramah tamah, kekompakkan, komitmen terhadap tugas, adanya norma kelompok yang saling bergantung satu sama lain.

Proses komunikasi yang terjadi pada kelompok kecil berlangsung secara dialogis. Kelompok adalah sekelompok orang yang yang anggota-angotanya merasa terikat dengan kelompok (*sense of belonging*) yang tidak dimiliki oleh anggota yang bukan kelompok, serta mereka merasa saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Jalaluddin, 2008:142). Michael Burgoon (Wiryanto, 2005: 46) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Karakteristik ini kemudian dapat dijadikan sebagai bagian dari konsep diri seseorang.

## **2.5 Komunikasi persuasi**

Persuasi berasal dari kata latin *persuasio* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi adalah setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang dengan cara berbicara ataupun menulis. Komunikasi persuasi adalah pembicaraan persuasi mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan

perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasinya (Devito, 2011:506).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin kita capai dalam melakukan pembicaraan persuasi. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku komunikan atau untuk memotivasi serta memperkuat kepercayaan komunikan.

### **2.5.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasi**

Agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat sasaran persuasi, seorang persuader harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

#### **a. Kejelasan tujuan**

Tujuan komunikasi persuasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Apabila bertujuan untuk mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek afektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah perilaku maka berkaitan dengan aspek motorik.

Saat proses afektif atau emosi yang akan dijadikan pokok bahasan maka ketika pesan persuasi disampaikan, pesan tersebut akan menyentuh dan mempengaruhi aspek emosi individu yang dijadikan sasaran persuasi. Pavlov dalam prinsip respondent conditioning mengemukakan bahwa seseorang akan bersikap positif terhadap objek yang sering disajikan bersamaan dengan stimulus positif, begitupun sebaliknya, seseorang akan bersikap negatif terhadap objek yang disajikan bersamaan dengan stimulus negatif. Prinsip tersebut berkaitan dengan proses afektif seseorang ketika menerima pesan.

Dalam aspek kognitif akan disampaikan pesan yang berkaitan dengan sebuah sikap kepada individu, agar ia bersedia menyetujui ide-ide yang termuat dalam pesan tersebut. Proses kognitif berjalan saat proses persuasif terjadi, sampai akhirnya individu memutuskan setuju atau tidak setuju terhadap sebuah sikap.

Semakin penting isu (pesan) untuk kita dan semakin besar perbedaan di antara perilaku dan keyakinan kita, maka semakin tinggi besarnya disonansi yang akan kita rasakan. Perubahan sikap dapat terjadi karena adanya keinginan seseorang untuk menghilangkan keadaan yang tidak nyaman.

a. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa, hingga gaya hidup. Sehingga, sebelum melakukan komunikasi persuasif sebaiknya persuader mempelajari dan menelusuri aspek-aspek keragaman sasaran persuasi terlebih dahulu.

a. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan seperti siapa sasaran persuasi, tempat dan waktu pelaksanaan komunikasi persuasi, apa yang harus disampaikan, hingga mengapa harus disampaikan.

### **2.5.2. Prinsip-prinsip Komunikasi Persuasi**

Prinsip dapat digunakan sebagai landasan untuk keberhasilan mengubah sikap, kepercayaan, dan mengajak sasaran persuasi untuk berbuat sesuatu. DeVito menerangkan prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Pemaparan Selektif

Prinsip ini menerangkan bahwa: pertama pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Kedua pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, nilai, keputusan, perilaku, dan motivasi mereka. Ketika proses meyakinkan sasaran persuasi akan dilangsungkan, maka pemaparan selektif akan terjadi.

b. Prinsip Partisipasi Khalayak

Khalayak yang dimaksudkan disini adalah sasaran persuasi. Komunikasi persuasif akan lebih efektif apabila khalayak turut berpartisipasi dalam proses komunikasi. Persuasi bersifat transaksional dimana pembicara dan pendengar saling terlibat. Persuasi dapat dikatakan berhasil apabila khalayak berpartisipasi secara aktif.

c. Prinsip Inokulasi

Prinsip ini berbicara tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi-sasaran yang telah mengetahui posisi persuader dan telah menyiapkan senjata berupa argumen untuk menentangnya (persuader). Sehingga seorang persuader perlu persiapan seperti beberapa argumen dalam komunikasi yang akan dilakukan.

d. Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip ini mengatakan bahwa semakin besar dan semakin penting perubahan yang diinginkan persuader, maka semakin besar tantangan dan tugas untuk mencapai tujuan persuasi. Sehingga, persuasi diarahkan untuk melakukan

perubahan kecil atau sedikit demi sedikit terlebih dahulu dan diperlukan untuk periode yang cukup lama.

e. Teori Elaboration Likelihood/Teori Elaborasi Kemungkinan

Teori Elaborasi kemungkinan merupakan salah satu teori komunikasi persuasi. Teori ini pertama kalinya dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo, pakar komunikasi persuasi dari Ohio State University AS, pada tahun 1980. Teori elaborasi kemungkinan ini mencoba menjelaskan bahwa orang dapat memproses sebuah pesan persuasi dengan cara yang berbeda sehingga menghasilkan sikap yang berbeda. Terkadang individu memaknai pesan dengan cara mengelaborasi menggunakan cara berpikir kritis, dan pada saat lain dengan cara sederhana menggunakan cara berpikir yang kurang kritis.

Pada suatu situasi kita menilai sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan dengan pemikiran yang kritis, namun pada situasi lain kita menilai pesan sambil lalu saja tanpa mempertimbangkan argument yang mendasari isi pesan tersebut (Griffin, 2012:205).

Teori elaborasi kemungkinan ini dipandang sebagai sebuah teori persuasi karena teori ini mencoba untuk memprediksi kapan dan serta bagaimana individu akan dan tidak akan terbuju oleh pesan (Littlejohn & Foss, 2009 :72). Kita dapat menyimpulkan bahwa teori elaborasi kemungkinan adalah teori komunikasi persuasi yang menjelaskan bagaimana sebuah pesan persuasi diproses oleh komunikan, dan sejauh mana komunikasi persuasi tersebut mempengaruhi komunikan. Secara bahasa elaborasi bermakna mengerjakan sesuatu secara cermat atau teliti. Teori elaborasi kemungkinan akan menjelaskan apakah pesan yang

diterima akan dielaborasi atau tidak, tergantung rute yang dipilih oleh komunikan saat menerima pesan persuasi. Rute penerimaan pesan tersebut, yaitu:

1) *Central route/rute sentral*

Pesan yang dikirim melalui rute central harus lurus ke depan dan lengkap. Pada rute central pesan akan dielaborasi dengan baik yang terdiri dari pertimbangan bijaksana, kritis dan analisis secara mendalam oleh komunikan. Penerima hati-hati dalam mendalami isi pesan dan mengevaluasi subyek ide.

Pesan yang dikirim melalui rute ini harus memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi, yaitu, penerima harus benar-benar peduli, berminat dan berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Karena itu penting bagi mereka, maka pesan akan dievaluasi secara menyeluruh. Keterlibatan komunikan secara serius dalam mengolah pesan persuasi yang dikirimkan akan menghasilkan perubahan jangka panjang. Pesan rute central harus kuat. Pesan akan dibedah dan dianalisis dari setiap sudut, jadi sebaiknya memiliki beberapa substansi untuk itu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi apakah komunikan akan memproses pesan dengan rute sentral atau rute peripheral, yaitu:

(a) *Motivation For Elaboration*

Agar menghadirkan para komunikan yang mengelaborasi pesan dengan baik atau disebut dengan komunikan central route dalam memproses suatu pesan, maka diperlukan sebuah motivasi. Petty dan Cacioppo mengatakan bahwa setiap individu pasti berusaha untuk memiliki sikap yang tepat atas kondisi yang dihadapi, akan tetapi terkadang individu merasa tidak memiliki keterlibatan atau minat dengan informasi tertentu sehingga motivasi untuk mengelaborasi suatu

pesan menurun. Agar komunikasi mengelaborasi suatu pesan, maka pesan persuasi yang disampaikan komunikator haruslah memiliki keterkaitan personal dengan komunikan sehingga meningkatkan motivasi komunikan untuk mengelaborasi pesan tersebut.

Petty dan Cacioppo menegaskan bahwa selama seseorang memiliki kedekatan emosional secara pribadi dalam mengolah sebuah pesan, mereka akan lebih terpengaruhi oleh pesannya daripada karakteristik pihak yang menyampaikannya. Tetapi apabila topik tidak relevan dan tidak menarik bagi seseorang, maka pesan akan teralihkan ke peripheral route dimana kredibilitas mengambil peran penting untuk menentukan sikap terhadap pesan tersebut (Griffin, 2012 : 207).

(b) *Ability for elaboration*

Setelah memiliki motivasi, hal yang berikutnya diperlukan untuk elaborasi adalah kemampuan. Komunikan akan mengidentifikasi apakah dirinya mampu atau tidak untuk melakukan sesuatu sesuai pesan persuasi yang disampaikan komunikator. Ketika ia merasa mampu, maka pesan yang diterima akan dielaborasi serius melalui central route dan sebaliknya jika pesan tersebut dinilai tidak realistis, maka penerimaan pesan tersebut akan beralih ke peripheral route. Petty dan Cacioppo mengatakan bahwa motivasi dan kemampuan merupakan dua faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya elaborasi (Griffin, 2012 : 208).

(c) *Elaboration Arguments*

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam proses persuasi adalah argumen. Secara bahasa argumen bermakna sebagai suatu alasan yang

dikemukakan sebagai pernyataan yang digunakan untuk memperkuat atau menentang suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Petty dan Cacioppo (Griffin, 2012 : 209) proses elaborasi pesan akan menghasilkan perubahan untuk mengikuti ataupun menolak pesan persuasi yang disampaikan persuader, namun dengan argumen yang kuat dan matang akan menghasilkan perubahan sikap yang lebih cenderung menuju kearah yang telah ditentukan oleh persuader. Argumen yang disampaikan harus dipertimbangkan berdasarkan target atau audiens. Argumen merupakan informasi yang relevan dan ada kaitannya dengan kebenaran yang memang berkualitas. Terdapat tiga macam argumen dalam *elaboration likelihood*, yaitu:

- a. *strong argument* adalah argumen yang mampu menciptakan respon kognisi positif dalam pikiran komunikan melalui argumen yang disiapkan dengan pertimbangan matang. *strong argument* mempengaruhi komunikan untuk bersikap kearah yang diinginkan oleh persuader.
- b. *Weak argument* atau argumen lemah adalah argumen yang menghadirkan respon kognisi negatif terhadap pesan. Argumen ini akan mencegah perubahan perilaku dan bisa menyinggung perasaan para pendengar. Dampak yang lebih buruk argumen lemah dapat menjadi boomerang bagi persuader, karena selain mencegah perubahan perilaku pada komunikan argumen yang lemah juga bisa menyebabkan komunikan mengambil tindakan yang bertentangan dengan sudut pandang yang diinginkan.



- c. *Neutral argument* atau argumen netral, berbeda dengan yang lain argumen netral tidak mampu membuat audiens untuk menerima atau menolak sebuah pesan secara langsung, melainkan mereka akan mempertimbangkan pro dan kontra atas pesan tersebut.

## 2). *Peripheral Route/Rute Peripheral*

Teori Elaboration Likelihood menjelaskan rute selain Central Route yaitu Peripheral Route. Peripheral Route adalah orang-orang yang memilih untuk memproses pesan cenderung tidak memikirkan, menganalisa, atau mempertimbangkan sebuah informasi secara kritis. Sehingga perubahan yang terjadi dan pengaruh bagaimana dia bertindak cenderung lemah dan bersifat sementara. Rute Peripheral memberikan jalan pintas bagi komunikasi untuk menyetujui atau menolak sebuah pesan persuasi tanpa mempertimbangkan karakteristik pesan atau objek.

Ketika seseorang memilih untuk mengolah informasi melalui rute ini, hal yang mereka perhatikan adalah cara penyampaian pesan, sumber pesan, dan kredibilitas. Hal ini biasanya dikarenakan tidak ada keterkaitan personal antara informasi dan komunikasi. Rute peripheral menyatakan bahwa jika seseorang tidak mampu untuk menguraikan pesan ekstensif, maka dia masih dapat dibujuk oleh faktor-faktor yang tidak ada hubungannya dengan isi sebenarnya dari pesan itu sendiri. Misalnya, orang cenderung percaya pada orang yang disukainya.

## **2.6 Pengertian Moral**

Pengertian moral secara umum adalah suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar

terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).

Moral dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Yaitu pengetahuan dan wawasan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral (Bahasa Latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya.

Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral juga merupakan produk dari budaya dan Agama, Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

Menurut Merriam-webster, Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.

Sedangkan Menurut Kamus Psikologi, Pengertian moral adalah mengacu kepada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Menurut Kohlberg (Santrock, 2011), tahapan moral ini berhubungan dengan kemajuan kognitif dan tingkah laku moral. Dalam perkembangan kognitif pada usia 14-15 tahun, kebanyakan remaja sepenuhnya telah mencapai “*formal thinking*” atau yang menurut Piaget “*formal operation*” yaitu yang memungkinkan para remaja berfikir sistematis dan dapat menalar secara objektif pemikiran-pemikirannya sehingga ia dapat menerapkan prinsip-prinsip umum pada situasi tertentu yang dihadapinya. Rest (1994) menggambarkan perkembangan pemahaman moral sebagai peningkatan kemampuan memahami dan mengaplikasikan prinsip untuk memutuskan keadilan (*fairness*). Rest berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggambarkan enam tahap perkembangan penalaran moral Kohlberg adalah dengan melihatnya sebagai enam konsep cara bagaimana berhubungan dengan orang lain.

Konsep tentang cara bagaimana berhubungan dengan orang lain membantu individu menyaring berbagai detail untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling penting dalam situasi tertentu. Konsep tersebut menyediakan suatu jalan untuk menghubungkan masing-masing pihak dan

suatu strategi untuk memutuskan pertimbangan apa yang paling penting untuk menghasilkan tindakan yang benar secara moral.

Berikut adalah enam tahap pemahaman moral menurut Rest yaitu:

- a. *The morality of obedience* Pada tahap ini individu dipengaruhi oleh kekuatan orang lain. Individu menyadari bahwa ketidak patuhan dapat membuatnya mendapat hukuman. Cara untuk dapat hidup bersama orang lain adalah dengan melakukan atau mematuhi perkataan orang lain. Pada tahap ini, yang dianggap baik dan benar adalah mematuhi tuntutan atau perkataan orang yang lebih berkuasa.
- b. *The morality of egoism and simple exchange* Pada tahap ini, individu menyadari bahwa tiap orang memiliki minat dan keinginan masing-masing, termasuk dirinya sendiri. Pada tahap ini, melakukan sesuatu yang baik berarti melakukan sesuatu yang memuaskan bagi saya, tidak melakukan apa yang orang lain minta. Walaupun pada tahap 2 ini memandang setiap individu sebagai self-centered, tapi masih terdapat konsep tentang bagaimana individu dapat bekerjasama. Individu dapat saling membuat perjajian jangka pendek, dan saling memberi kebaikan. Kerjasama merupakan pertukaran kebaikan yang sederhana.
- c. *The morality of interpersonal concordance* Pada tahap ini, individu menyadari bahwa hubungan dengan individu lain tidak hanya membuat perjanjian jangka pendek, tetapi juga hubungan jangka panjang, yang terdiri dari kesetiaan, rasa terima kasih, dan saling perhatian satu sama lain. Dalam hubungan tersebut, individu tidak hanya mementingkan balas

budi (siapa berhutang apa pada siapa), tapi lebih pada komitmen dan kesetiaan terhadap hubungan tersebut. Inti dari konsep kerjasama pada tahap ini adalah mempertahankan hubungan dengan individu lain. Tahap tiga ini juga mencakup *reciprocal role taking*, yaitu individu berusaha mengambil sudut pandang peran individu lain, dan begitu pula individu lain mengambil sudut pandang peran individu tersebut. Jadi pada tahap ini, individu berusaha membangun dan mempertahankan persahabatan dengan cara menunjukkan kesetiaan, perhatian, dan baik budi.

- d. *The morality of law and duty to social order* pada tahap 4, melihat kekurangan dari tahap 3 yang hanya menyediakan dasar untuk bekerjasama dengan teman atau sekutu. Tahap 4 sudah menyediakan dasar untuk bekerjasama dengan masyarakat secara umum, tidak hanya dengan teman dan sekutu tapi juga dengan orang asing, saingan dan musuh. Untuk bekerjasama dengan orang, seseorang membutuhkan hukum (law). Masyarakat dapat diatur oleh hukum formal yang umum dan melalui sistem aturan formal yang diterapkan oleh institusi sekunder (seperti universitas dan bisnis). Hukum bersifat umum, yang harus diketahui oleh setiap orang dalam masyarakat dan diaplikasikan pada setiap orang pula, setiap orang diatur oleh hukum. Dengan demikian kita mengharapkan setiap orang untuk berperilaku sesuai hukum.

- e. *The morality of concensus building procedure* Tahap 5 dikenal sebagai suatu pendekatan politik untuk mendefinisikan moralitas. Tahap ini ditandai dengan mekanisme politik (pemilihan, poling, voting) untuk membuat keputusan yang ditujukan untuk mencapai kesepakatan kelompok. Apa yang benar adalah apa yang diputuskan bersama.
- f. *The morality of non arbitrary social cooperation* Tahap 6 menampilkan pandangan akan suatu masyarakat ideal yang menyeimbangkan antara beban dan keuntungan dalam hidup yang kooperatif, dan yang mengoptimalkan kesejahteraan setiap individu.

## **2.7. Psikologi Anak**

### **2.7.1. pengertian anak-anak**

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk social yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga

menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karna di latar belakang dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut :

Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

#### 2.7.2. Pengertian Psikologi Anak

Pengertian psikologi secara luas adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Sementara itu pemahaman tentang anak dapat ditemukan dalam *Convention on The Right Of the Child* tahun 1989 yang menyebutkan bahwa anak adalah siapapun yang berusia di bawah 18 tahun. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi pernyataan ini melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990.

Oleh sebab itu, maka boleh dikatakan psikologi anak adalah sebuah cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari tentang tumbuh kembang dan perilaku siapapun yang berusia di bawah 18 tahun. Dalam prakteknya, para psikolog yang mendalami tentang psikologi anak melakukan spesialisasi berdasarkan hal yang dipelajari. Secara umum psikolog anak sendiri terbagi menjadi psikolog pendidikan yang berfokus dalam hal memberikan dukungan kepada anak dalam dunia pendidikan, dan psikolog klinis yang berfokus dalam

memberikan dukungan kepada anak-anak yang memiliki hambatan atau gangguan dalam proses perkembangan mereka.

Psikologi anak sendiri merupakan bagian dari cabang ilmu psikologi lainnya, yaitu psikologi perkembangan yang mempelajari pertumbuhan manusia semenjak lahir sampai menjadi dewasa. Psikologi perkembangan sendiri mempelajari bagaimana dan mengapa manusia berubah dalam setiap tahapan hidupnya.

Pada awalnya psikologi perkembangan lebih berfokus kepada bayi dan anak-anak, namun sekarang psikologi perkembangan juga mencakup semua tahapan usia lainnya lainnya, seperti masa pra-remaja, remaja, dewasa dan masa tua. Bidang psikologi ini menyelidiki perubahan yang terjadi dan meliputi berbagai macam topic seperti kemampuan motorik, perkembangan kognitif, kemampuan mengalami keputusan, pemahaman moral, pemahaman bahasa, perubahan social, kepribadian, perkembangan emosional, konsep tentang diri sendiri dan pembentukan identitas.

Psikologi perkembangan menyelidiki pengaruh dari natur dan nurture pada proses tumbuh kembang manusia dan juga berbagai proses perubahan di berbagai waktu. Banyak para periset yang tertarik pada interaksi antara karakter personal, perilaku individu dan faktor lingkungan sekitar termasuk di dalamnya konteks social dan pembentukan lingkungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2013) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami secara holistik fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, opini, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, verifikasi, dan *grounded research*.

Dalam penelitian ini digunakan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan efektivitas komunikasi yang terjadi dalam Komunitas peduli anak dan sungai deli dalam membina moral anak-anak pinggiran Sungai Deli. Subjek penelitian ini adalah Komunitas peduli anak dan Sungai Deli.

Pada observasi ini yang penulis amati adalah aktivitas dan pola komunikasi yang dibentuk oleh komunitas melalui anggota KOPASUDE dalam upaya memberdayakan anak-anak pinggiran sungai deli. Penulis juga akan melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan model wawancara

semistruktur dengan melakukan tanya jawab mengenai topik yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

### **3.2 Kerangka konsep/berfikir.**

Menurut (Sugiyono, 2009:91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir yang berupa penjelasan sementara ini merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan (Suriasumantri, 2001: 322)

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Kriteria utama agar suatu

kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### **3.3 Defenisi konsep**

Secara umum konsep adalah abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Dalam pandangan (Bahri 2008:30) Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. Konsep juga dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata.

Pada tingkat konkrit, konsep adalah suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Dengan menggunakan defenisi pembentukan konsep, woodruff menyarankan bahwa suatu pernyataan konsepsi dalam suatu

bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus atau kualitas bagi dirinya sendiri.

Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini adalah :

### 3.3.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

### 3.3.2 Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli ( KOPASUDE )

KOPASUDE (Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli) berdiri pada tanggal 22 maret 2014. KOPASUDE yang pertama kali dibuat sebagai komunitas kumpul-kumpul anak muda yang memiliki visi dan misi dalam konservasi alam dan sungai deli serta kepedulian terhadap anak, tepat di tahun 2016 di legalkan di bawah lembaga Kemenkumham menjadi yayasan KOPASUDE. KOPASUDE ini adalah kumpulan relawan yang tidak di gaji, mereka terdiri dari mahasiswa dari berbagai kampus dan jurusan, mereka mengajar silih berganti tanpa terikat seperti instansi pada umumnya. Saat ini jumlah siswa di KOPASUDE di tahun 2020 sekitar 74 orang dari tingkat TK hingga SMA, namun sejak 2014 sudah banyak alumni siswa di KOPASUDE yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 3.3.3 Moral Anak

Moral dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Yaitu pengetahuan dan wawasan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.

### 3.4 Defenisi kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

Di dalam kamus ilmiah populer tertulis bahwa pengertian dari kategori adalah golongan, tingkat, kelas atau bagian. Sedangkan pengertian dari klasifikasi adalah penggolongan, pembagian menurut kelas, atau penjenisan dalam bagian-bagian. (Partanto dan dadlan, *Kamus Ilmiah Populer*, 2001 :321-345). Sehingga, menurut pemakalah kata kategori, klasifikasi maupun penggolongan adalah sinonim.

Konsep dari klasifikasi atau kategori tersebut hanyalah untuk menempatkan objek tertentu dalam sebuah kelas atau untuk mengemukakan hubungan mengenai objek tersebut dalam norma yang mencakup pengertian lebih atau kurang dibandingkan dengan objek lain. Seperti: panas atau dingin, lebih

panas atau lebih dingin (Amsal Bachtiar,2012:64). Sehingga pengertian klasifikasi adalah pengelompokan barang yang sama dan memisahkan dari yang berbeda menurut spesies atau kelasnya.

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

Variabel	Defenisi	Kategori
Pola komunikasi	Pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006).	-komunikasi satu arah -komunikasi dua arah -komunikasi multi arah -komunikasi persuasi
KOPASUDE	KOPASUDE (Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli) adalah komunitas yang memiliki visi dan misi dalam konservasi alam dan sungai deli serta kepedulian terhadap anak, perkembangan anak, pendidikan dan perilaku anak.	- moral anak - psikologi anak -pendidikan anak - perkembangan perilaku anak

<p>Perkembangan Moral Anak</p>	<p>Perkembangan moral anak adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah pada anak. Perkembangan moral anak memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seorang anak ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral anak berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak dalam berinteraksi dengan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sopan santun</li> <li>-tanggung jawab</li> <li>-pendidikan moral</li> <li>- pergaulan</li> <li>-keadaan masyarakat yang stabil</li> </ul>
--------------------------------	---	---

### 3.5 Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian dalam menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

#### 3.5.1 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang

bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan teknik snowball sampling, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Adapun kriteria-kriteria penentuan Informan Kunci (key informan) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai efektivitas komunikasi komunitas peduli anak dan sungai Deli dalam membangun moral anak-anak di pinggiran sungai adalah sebagai berikut:

1. Ketua komunikasi komunitas peduli anak dan sungai Deli
2. HUMAS komunikasi komunitas peduli anak dan sungai Deli
3. Relawan komunikasi komunitas peduli anak dan sungai Deli
4. Sekretaris komunikasi komunitas peduli anak dan sungai Deli

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



### 3.6.1 Wawancara Mendalam/*Indepth Interview*

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Dalam rangka pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan yang terlibat langsung dalam komunitas peduli anak dan Sungai Deli. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu memperoleh data atau informasi dari informan secara langsung untuk proses pengolahan selanjutnya.

### 3.6.2 Studi Kepustakaan

Studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari data serta informasi berdasarkan penelaan literatur atau referensi, baik yang bersumber dari buku-buku dan dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal-jurnal, kliping, majalah, makalah-makalah yang pernah diseminarkan. Artikel-artikel dari berbagai sumber, termasuk internet maupun catatan-catatan penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan sebagai acuan untuk pengumpulan data sekunder.

### 3.6.3 Observasi Lapangan

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu sanggar peduli anak dan sungai Deli di Jl. Badur untuk melihat, mewancarai, mencatat secara sistematik

terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingka laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Selanjutnya, untuk menganalisis data, penulis akan mengumpulkan data-data dari lapangan dan melakukan analisis menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Faisal (Sujarweni 2014:34-36) meliputi;

- 3.7.1 Reduksi data, yaitu menulis data dalam bentuk laporan atau data yang rinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
- 3.7.2 Penyajian data, yaitu mengkategorisasikan data menurut pokok permasalahan dan dibuat sehingga memudahkan penulis untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
- 3.7.3 Penyimpulan dan verifikasi, yaitu mengambil kesimpulan sementara dan kemudian akan diverifikasi.
- 3.7.4 Kesimpulan akhir, yaitu melakukan kesimpulan dari kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diperoleh setelah semua data dikumpulkan, direduksi dan diverifikasi. Sedangkan untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan metode triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang akan peneliti lakukan adalah dengan membandingkan hasil

wawancara dan observasi yang diperoleh dari seluruh sumber data dan hanya memilih data-data yang bersifat konsisten yang selanjutnya akan digunakan sebagai data penelitian yang pasti.

### **3.8 Lokasi dan waktu penelitian**

#### **3.8.1 lokasi penelitian**

Penelitian ini di lakukan di sanggar PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI Yang beralamat Jl. Badur No.5, Hamdan, Kec. Medan Maimun. Kota Medan, Sumatera Utara.

### **3.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan proposal ini, yaitu : latar belakang masalah, identitas masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Uraian teoritis komunikasi, komunikasi kelompok, moral dan psikologi anak. Jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, defenisi kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta daftar pustaka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang di bangun oleh anggota dan volunteer komunitas peduli anak dan sungai deli.

Penulis melakukan wawancara dengan anggota KOPASUDE meliputi ketua, sekretaris, humas dan relawan. Semua informan di beri pertanyaan sebanyak 10 dengan jumlah 4 orang informan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini di lakukakan pada tanggal 01 April 2020 – 10 April 2020 melalui telepon, yang terdiri sebagai berikut :

##### **4.1.1 Informan 1**

**Nama : Agung Rizki**

**Usia : 26 tahun**

**Jabatan : Ketua**

Dari hasil wawancara informan 1, menjelaskan bahwa awal berdirinya KOPASUDE ini di dasarkan oleh rasa kemanusiaan pendirinya karena mengingat semasa kecil pernah tinggal dan hidup di lingkungan pinggiran sungai. Dirinya akhirnya pindah karena tempat mereka bermukin di gusur dan mengharuskan mencari tempat tinggal yang baru.

Sejak kuliah dan sudah memahami arti pengabdian kepada masyarakat akhirnya pendiri kopasude yaitu Adryan dwi pradipta memutuskan untuk kembali

melihat kondisi dan situasi lingkungan sungai deli yang cukup memprihatinkan sehingga dirinya berkeinginan membuat sebuah lembaga yang awal mulanya diberi nama KOPASUS (komunitas peduli anak dan sungai) namun atas beberapa pertimbangan kemudian berganti menjadi KOPASUDE (komunitas peduli anak dan sungai deli) itu berdiri pada tanggal 22 maret 2014. KOPASUDE yang pertama kali dibuat sebagai komunitas kumpul-kumpul anak muda yang memiliki visi dan misi dalam konservasi alam dan sungai deli serta kepedulian terhadap anak, tepat di tahun 2016 di legalkan di bawah lembaga Kemenkumham menjadi yayasan kopasude.



**Gambar 4.1.1 kakak relawan menjelaskan materi pembelajaran**

Kopasude ini adalah kumpulan relawan yang tidak di gaji, mereka terdiri dari mahasiswa dari berbagai kampus dan jurusan, mereka mengajar silih berganti tanpa terikat seperti instansi pada umumnya.

Jumlah pengurus di Kopasude sendiri ada sekitar 15 orang dan akan berganti di tahun 2021 dengan jumlah relawan yang tidak terhitung karena tidak tetap dengan simpatisan yang juga tidak terhitung jumlahnya. Sedangkan jumlah

siswa di kopasude di tahun 2020 sekitar 74 orang dari tingkat TK hingga SMA, namun sejak 2014 sudah banyak alumni siswa di kopasude yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



**Gambar 4.1.2 bermain di halaman sanggar**

Jika dilihat sebenarnya sanggar di Kopasude masih cukup kekurangan, keterbatasan tempat hanya ada 2 lantai yang digunakan sebagai tempat pembelajaran, dimana lantai 1 digunakan untuk proses belajar mengajar anak TK-4 SD dan di lantai 2 digunakan oleh anak kelas 5 SD hingga SMA. Adapun metode pembelajaran di kopasude menggunakan sistem pengayaan, pengayoman dan pendampingan kepada adik-adik siswa bukan dengan sistem formal berdasarkan kurikulum.

Maka dari itu cara mengajar dari masing-masing volunteer tentunya berbeda, tapi yang jelas informan 1 melakukan metode pendekatan dengan adik-adik bukan bertindak sebagai guru tapi sebagai abang dan sahabat sehingga ketika

siswa di sanggar mengalami masalah mereka tidak segan untuk menceritakan kepada kakak relawan nya.

Dirinya mengatakan berusaha menghindari komunikasi dengan siswa yang tidak efektif seperti kritik, pelabelan (memberi julukan), menasihati, mengatur-atur, dan ceramah moral.

“ disini relawan gak ada membedakan siswa satu sama lain kak, sekalipun siswa berbeda karakter maupun berbeda cara menyerap ilmu kami tetap berusaha sabar memahami dan menemani perkembangan mereka, karena jika di marah atau terus di kritik, nanti jadi gak mau belajar.”

Memberi kritik kepada siswa dapat mengurangi efektivitas komunikasi, sehingga mengkritik siswa dapat dilakukan dengan meminta siswa evaluasi diri, misalnya penyebab nilai buruk, sulit diarahkan atau melakukan suatu kesalahan. Julukan atau pelabelan biasanya menjadi cara untuk merendahkan siswa dengan menggunakan kata-kata hinaan, sehingga relawan juga harus mengontrol perkataannya dan perkataan siswa agar dapat saling memahami perasaan satu sama lain. Menasihati yang dimaksud dalam hal ini adalah merendahkan orang lain lalu memberi nasihat solusi, dan mengatur-atur dapat terjadi dengan memerintahkan orang lain melakukan sesuatu yang diinginkan, sehingga dapat menimbulkan resistensi. Sedangkan ceramah moral yang bersifat mengkhotbah bagi siswa dapat meningkatkan rasa bersalah dan kegelisahan pada diri siswa. Karena itu lebih baik menggunakan bahasa yang tidak terlalu menyalahkan siswa.

#### 4.1.2 Informan 2

**Nama : Dini safira**

**Usia : 23 tahun**

**Jabatan : Sekretaris**

Dari hasil wawancara informan 2, menjelaskan sedikit perihal kegiatan belajar mengajar di kopasude yang di lakukan setelah sholat ashar hingga pukul 18.30 wib. Di luar dari pembelajaran di kelas dilakukan juga proses belajar dengan *outing class* yaitu dengan cara berkunjung ke ketempat-tempat yang bisa memberi wawasan dan ilmu bagi siswa, kita juga melakukan kegiatan belajar dengan cara diskusi dan tanya jawab, sehingga dengan cara itu maka pengetahuan siswa tak terbatas dari kakak relawan saja tapi juga dari sesama mereka, dari alam maupun orang-orang baru yang mereka temui.



**Gambar 4.2.1 Antusias siswa belajar**

“Untuk proses belajar di KOPASUDE dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan kak. Ada kegiatan belajar di kelas, ada juga kegiatan belajar di luar kelas seperti kegiatan *outing class*. Setiap hari ada jadwalnya kok. Kalo pengajarnya gak berhalangan, setiap hari disini ada kegiatan belajar di kelas.”



Dalam melakukan proses pembelajaran di kopasude ini tentunya banyak suka dan duka yang dilalui. Sukanya ketika melihat anak-anak dari berbagai latar belakang dan berbagai karakter yang membuat kakak relawan perlu belajar lebih banyak untuk memahami kepribadian mereka dan berusaha berbaur dengan mereka karena jika mereka merasa tidak aman dan nyaman cukup sulit untuk menarik mereka agar mau belajar di sanggar. Dari hal ini maka kami bisa terus menambah pengetahuan kami dalam menghadapi anak-anak pinggiran sungai ini.

Sedangkan duka nya pasti merasa sedih ketika melihat anak-anak yang putus sekolah, karena setiap anak pasti memiliki impian untuk sukses dan berhasil menggapai cita-citanya, namun ketika mereka putus sekolah dan memilih untuk hidup tidak terarah serta bebas di jalanan akan membuat mereka rentan melakukan tindak kriminal, maupun narkoba. Atas dasar kekhawatiran itu akhirnya kopasude melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan agar membuat ujian paket bagi anak-anak yang putus sekolah.



**Gambar 4.2.2 bermain di sanggar**

Daerah pinggiran sungai termasuk kedalam zona merah yang banyak menggunakan narkoba dan prostitusi, bahkan seringkali dalam proses belajar dan mengajar pun mereka kerap menggunakan narkoba, pernah suatu ketika kopasude menghadirkan danramil dan polisi untuk melakukan pengajaran terkait wawasan kebangsaan, bukan malah mendapatkan ilmu dan respon yang baik tapi sebaliknya kehadiran narasumber berakhir dengan terjadinya penggrebakan karena ada yang ketahuan memakai narkoba. Hal yang seperti ini pula yang mengakibatkan adanya respon buruk dari masyarakat sekitar, tapi diluar dari itu masyarakat juga turut berpartisipasi dalam kegiatan yang di lakukan kopasude seperti kegiatan senam dan lari pagi.

Kopasude memiliki impian selain menjadikan anak-anak sukses adalah merawat dan mengembalikan keindahan serta kebersihan sungai deli layaknya seperti dahulu saat belum tercemar. Maka dari itu kami berharap kepada warga agar terus semangat mendukung anak-anak untuk terus belajar, agar mereka dapat terhindar dari narkoba, dan berilah contoh yang baik kepada mereka, karena anak-anak adalah peniru ulung atas apa yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka rasakan. Sudah banyak anak-anak yang masih kecil sudah menggunakan narkoba, itu sudah jelas akan merusak dirinya dan masa depannya. Dan harapan kami pula kepada pemerintah agar dapat memberikan keadilan kepada warga dan anak-anak, karena pernah pula sebelumnya kopasude mendapatkan surat pengusuran tanpa ada sedikitpun solusi. Mungkin mereka berfikir bahwa bangunan di pinggiran sungai harus diratakan, sedangkan banyak pula bangunan-bangunan dengan gedung-gedung besar yang di bangun di dekat sungai tapi di biarkan begitu saja.

Informan 2 juga mengatakan bahwa pola komunikasi yang di bangun dengan adik-adik siswa adalah pola komunikasi persuasi dan multi arah. Proses komunikasi yang terjadi dalam satu orang atau lebih di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Dalam hal komunikasi persuasi juga komunikator harus mampu membujuk komunikan yaitu adik-adik siswa agar dapat melakukan sesuai dengan yang kakak relawan arahkan, bukan hanya mengajak tapi relawan sudah lebih dulu mencontohkan karena Anak-anak lebih mudah melakukan suatu hal tanpa diperintah terlebih dahulu jika sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dilakukan. Komunikasi persuasif berfokus pada psikologi anak sehingga akan lebih mudah memengaruhi pikiran dan mengubah perilaku anak.

Selain harus interaktif Dirinya juga beranggapan bahwa hal terpenting dari seorang pendidik adalah kemampuan menyesuaikan diri baik saat proses belajar mengajar maupun saat beristirahat, ketika belajar sedang berlangsung maka pendidik akan serius dalam memberikan materi sebaliknya saat jam istirahat pendidik menempatkan dirinya sebagai teman agar para siswa nyaman bertukar pendapat. Sehingga ada keseimbangan pada saat belajar di ruangan dan pada saat bermain.

#### **4.1.3 Informan 3**

**Nama : Leo**

**Usia : 23 tahun**

**Jabatan : Humas**

Dari hasil wawancara informan 3, menjelaskan sedikit tentang kondisi Anak-anak di pinggiran sungai yang memang rawan dengan aksi kejahatan seperti halnya anak jalanan, di usia kecil saja mereka sudah harus bekerja di jalan seperti menjual tisu, koran, menjadi tukang semir sepatu dan banyak juga kegiatan lainnya. Hidup di jalan itu keras, mereka sering pula mendapat perlakuan kasar dari orang lain yang bisa dikatakan menguasai daerah tempat mereka berdagang, mendengar kata-kata kasar dan cemoohan juga bukan hal yang asing lagi bagi mereka.

Dari situ mereka di tempah menjadi pribadi yang kuat, namun polanya juga cenderung apatis serta tidak ada bentuk keramahan terhadap orang lain khususnya yang lebih tua. Di berbagai kesempatan Kakak-kakak di Sanggar mencoba bersikap seperti orang tua yang menjadi teman mereka bercerita, mendengarkan keluh kesahnya dan mencoba berbaur dengan tidak menghakimi apa yang telah mereka jalani sebelum kehadiran KOPASUDE.

”Itulah kenapa proses belajar disini tidak formal karena kita fokus untuk memperbaiki moral mereka, mengenalkan mereka pada ilmu, cita-cita dan impian-impian besar agar mereka tau jika ingin menjadi orang besar tidak serta merta di dapatkan begitu saja. Semua butuh proses tapi yang jelas harus di mulai dari sekarang sejak mereka kecil. Jauhi narkoba atau pergaulan yang merusak diri mereka, bersikap terbuka dan tidak sombong dengan orang lain termasuk tamu-tamu yang di hadir di kopasude”.



**Gambar 4.3.1 Menyemir sepatu**

Informan 3 mengatakan pola komunikasi yang di terapkan kepada adik-adik siswa tentunya bervariasi ada kalanya mereka harus patuh dengan aturan yang dibuat dan dihukum jika melanggar, adakalanya relawan melibatkan mereka bukan hanya sebagai pendengar saja. Pola komunikasi yang dibangun tentunya menyesuaikan kondisi. Komunikasi ini tidak hanya berlaku di ruang belajar tetapi saat berinteraksi di luar kelas, sehingga komunikasi yang tercipta di lingkungan kopasude tidak statis.

#### **4.1.4 Informan 4**

**Nama : Desi Harianti**

**Usia : 24 Tahun**

**Jabatan : Relawan**

Dari hasil wawancara informan 4, menjelaskan sedikit tentang rasa haru dan bahagia karena sudah banyak perubahan yang di jalani adik-adik siswa sekarang, sudah bisa berbaur dan menyapa orang lain, bermain di alam dan tidak merusak kawasan sungai, bahkan sering mengajak untuk belajar bersama. Mereka antusias ketika belajar dan bermain serta jarang sekali tidak hadir.



**Gambar 4.4.1 bermain di Sungai Deli**

Ada pula anak-anak yang membagi waktunya untuk belajar di sekolah, bekerja dan juga belajar di kopasude, mereka cukup baik untuk mengatur waktu, cara berbicara dengan sesama juga sudah tidak seperti dulu yang kasar dan tidak mencerminkan akhlak yang baik. Sudah ada juga alumni dari kopasude yang melanjutkan perguruan tinggi, itu artinya kami sudah mampu menanamkan semangat terhadap ilmu kepada mereka, kelak mereka adalah orang-orang besar pemimpin negeri ini. Dan suatu kebanggaan jika pemimpin itu lahir dari pinggiran sungai yang selama ini mendapat sedikit perhatian namun ketika mereka di atas merekalah yang memberi perhatian kepada orang-orang kecil.



**Gambar 4.4.2 bekerja di malam hari**

Informan 4 juga beranggapan bahwa komunikasi dianggap efektif apabila terwujudnya tujuan dari komunikator, dan tujuan komunikator disini adalah agar adik-adik siswa mampu menjadi anak-anak yang berakhlakul kharimah dan sukses menggapai impiannya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana cara para relawan membangun komunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

”Ya kakak-kakak di KOPASUDE harus bisa memposisikan dirinya sebagai kakak yang baik bagi adik-adik. Memberi perhatian dan kasih sayang. Dengan kedekatan ini nantinya kakak akan banyak ngobrol dan bercerita. Adik-adik disini sebenarnya jarang ngomong masalahnya kalau tidak dipancing. Makannya kakak di sini spontan mendekati adek yang kelihatan berbeda dari biasanya. Kalau sudah tau masalahnya, biasanya dikasih pengertian, dikasih arahan, dan dihibur. “

Komunikasi yang baik antar individu dalam kelompok memungkinkan terciptanya sikap saling terbuka antara individu guna membangun, memelihara, menegosiasikan diri dan meminimalisir konflik (Bijlsma, 2015). Dari pernyataan

terebut, dapat dipahami bahwa dengan melakukan pendekatan secara pribadi dan spontan antara kakak relawan dengan adik-adik akan menimbulkan sikap terbuka dan saling percaya pada mereka. Kedekatan ini nantinya akan berguna bagi kakak relawan untuk menyikapi permasalahan masing-masing siswa dengan cara yang juga akan disesuaikan dengan kepribadiannya untuk memberikan solusi dan arahan serta menghibur.

## **4.2 Pembahasan**

Setiap pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu mengutamakan pola komunikasi yang efektif agar tercapainya pengertian dan pemahaman yang cepat oleh siswa. pendidik tentunya mempunyai cara tersendiri dalam mengajar dan polanya tentu akan berbeda, karena setiap dari mereka juga pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pemikiran mereka dalam membuat adik siswanya mengerti, memahami dan menerapkan ajaran yang diberikan tentu berbeda tetapi tujuannya sama yaitu agar materi yang disampaikan cepat di mengerti dan dipahami oleh siswa.

Secara garis besar, ada beberapa jenis pola komunikasi yang digunakan relawan KOPASUDE dalam mendidik anak-anak di pinggir sungai, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi multiarah dan komunikasi persuasi. Setiap relawan harus mampu memposisikan diri dan menggunakan pola komunikasi sesuai tempatnya.

Jika dilihat dari segi pembelajaran, banyak relawan yang melakukan metode belajar dengan tanya jawab dengan adik siswanya, karena mereka



menganggap bahwa mereka bisa melakukan komunikasi interaktif. Relawan bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah diberikan. Tetapi tidak semua siswa aktif dan mau aktif berinteraksi dengan kakak relawan dan kadang siswa hanya menjawab paham dengan apa yang disampaikan padahal mereka belum memahaminya.

Oleh karena itu, perlunya relawan melakukan pendekatan secara emosional, dan sesekali memanggil adik-adik yang kurang mau berinteraksi, sehingga yang awalnya siswa malu-malu dalam menanggapi, akhirnya perlahan para siswa berubah dan tidak malu lagi dalam menjawab pertanyaan, dari situ pula akhirnya terlatih untuk tanggap dan tidak malu untuk mamaparkan apa yang ada di dalam pikiran mereka. selain itu pula diadakan diskusi antara relawan dengan adik siswa karena proses belajar dengan diskusi dianggap sangat efektif karena hampir seluruh siswa antusias untuk saling berinteraksi satu sama lain jarang sekali ditemukan siswa yang diam karena masing masing siswa berlomba lomba untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Akan tetapi dalam melakukan pendekatan relawan juga harus mampu mengkondisikan dengan menyesuaikan dengan masing masing karakter siswa sehingga semua siswa tidak kaku dan tidak merasa takut kepada kakaknya, karena apabila siswa merasa ketakutan dan tertekan maka sering sekali dijumpai siswa tersebut akan cenderung diam dan takut mengemukakan pendapatnya dan takut untuk bertanya baik itu antara sesama temanya terutama lagi kepada kakak-kakak relawan.



**Gambar 4.2.3 kegiatan renang di Sungai Deli**

Dari gambar di atas terlihat aktivitas yang dilakukan oleh relawan dengan belajar dan bermain di pinggiran sungai sebagai bentuk penerapan pola komunikasi multi arah agar siswa bisa saling berinteraksi, baik antara siswa dan relawan maupun sesama siswa. Sehingga pola ini memungkinkan para siswa berfikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi relawan juga tetap menjadi leader dan mengendalikan proses komunikasi ini. Sehingga efek dari proses pembelajaran ini bisa dirasakan langsung oleh adik-adik siswa.

Relawan dituntut bukan hanya sekedar berbicara atau menyampaikan tetapi memperhatikan pola juga penting. Dalam pembentukan karakter siswa tidaklah semudah membolak-balikan telapak tangan, butuh usaha yang ekstra dan pendekatan yang intensif kepada para siswa. Melalui pola komunikasi yang baik karakter baik siswa akan lebih mudah dibentuk. Proses belajar mengajar tidak perlu dibuat kaku, siswa tidak harus selalu dikekang, tetapi dengan menjadikan siswa sebagai “sahabat”, agar aktivitas belajar tidak kaku, suasana kelas cukup

dibuat menyenangkan maka siswa akan fokus mendengarkan apa yang akan disampaikan.



**Gambar 4.4.4 bekerja berjualan Koran pada malam hari**

Perhatian lebih juga diberikan kepada adik-adik yang telah memasuki usia remaja. Di masa penajakan disaat siswa mulai remaja, terkadang egonya sangat tinggi, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, keinginan melanggar aturan, sikap membangkang kadang tumbuh, peraturan malas untuk ditegakkan, tugas malas untuk dikerjakan, lebih suka bekerja mencari uang sehingga meliburkan diri datang belajar ke sanggar, dan beberapa tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh para anggota kopasude.

Meskipun ada siswa yang seperti itu Tetapi dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh para relawan dengan pola komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah dan komunikasi persuasi yang dilakukan sekarang itu sangat membantu membentuk karakter siswa. Dalam berinteraksi diluar kelas pun pola

komunikasi ini diterapkan, siswa tidak lagi segan menyapa, komunikasi sesama siswa juga baik, dan bisa menjadi bekal mereka di luar lingkungan sanggar, agar mereka bisa bersikap dewasa, bijak dan bisa mengatur emosinya. Karena seringkali adanya perkelahian anak-anak remaja yang sudah bekerja ini karena mereka tidak bisa berkomunikasi dengan baik sehingga memunculkan kesalahpahaman. Ketika mereka selalu mengikuti kegiatan yang positif yang dilakukan kakak-kakak di kopasude lambat laun perilaku positif semakin mudah terbentuk.

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KOPASUDE adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *resources* dan skill anak-anak di pinggiran sungai dengan menerapkan konsep *nation character building*. Oleh karena itu selain kegiatan belajar komunitas juga berupaya mengarahkan perilaku anak-anak sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Arahan-arahan yang diberikan oleh kakak relawan meliputi, mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari sangar, disiplin dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan, berpakaian rapi dan sopan, berbagi dengan sesama, menunaikan ibadah tepat waktu, membung sampah pada tempatnya dan tidak mengganggu anak lain yang sedang belajar.

Untuk memudahkan koordinasi, menjaga kegiatan berlangsung dengan baik dan kondusif, komunitas menerapkan beberapa aturan pada anak-anak seperti memanggil fasilitator dengan sebutan kakak, berpakaian rapi, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan, menjaga kebersihan kelas, serta membatasi

penggunaan *handphone* di dalam sanggar. Aturan-aturan ini tidak memiliki sanksi yang tegas, namun memiliki tujuan untuk membiasakan perilaku anak-anak.

Maka dari uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Komunikasi Satu Arah (Linear)**

komunikasi satu arah terjadi ketika seorang pengirim pesan kepada orang lain, sedangkan penerima pesan tidak menanggapi pesan tersebut atau komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Dalam hal pembentukan moral anak-anak di pinggiran sungai.

Komunikasi satu arah dianggap kurang efektif karena komunikasi ini mengakibatkan adik siswa menjadi pasif, tidak kreatif, serta tidak terbiasa mengeluarkan pemikirannya dengan baik. Padahal di zaman sekarang diperlukan generasi muda yang tidak hanya cerdas namun kreatif sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman yang super cepat. Terlebih lagi model komunikasi satu arah ini sebagai bentuk komunikasi yang otoriter, komunikan bisa saja merasa tertekan dan menjalani perintah tidak dengan bahagia. Tapi di sisi lain diketahui bahwa komunikasi satu arah dinilai sangat tepat untuk mendisiplinkan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan juga membentuk kemandirian dengan cara : menyuruh anak patuh pada orang tua, kepada kakak relawan, sopan santun dengan yang lebih tua, dan Menyuruh anak mengerjakan sendiri apa yang bisa dilakukannya.

#### **4.2.2 Komunikasi Dua Arah (Interaksi)**

komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Hal ini seperti adanya sesi curhat atau menceritakan semua yang sedang dialami atau dirasakan komunikator dan komunikan memberikan tanggapannya atau merespon kembali apa yang disampaikan komunikator.

Pola komunikasi dua arah paling banyak digunakan ketika menghadapi anak yang bermasalah dengan teman, prestasi belajar anak menurun dan relawan tidak bisa memenuhi permintaan anak. Komunikasi yang bersifat dua arah atau dialogis lebih tepat digunakan pada situasi tersebut karena lewat komunikasi dua arah, relawan bisa memberikan pengertian kepada anak tentang situasi yang dihadapi. Meskipun ditemukan variasi penggunaan beberapa pola komunikasi sesuai dengan situasi yang dihadapi, secara umum bisa ditentukan kecenderungan penggunaan pola komunikasi yang dominan berdasarkan hasil wawancara.

#### **4.2.3 Komunikasi Multi Arah (Transaksi)**

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, Komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga dapat melibatkan interaksi dinamis antara unsur-unsur komunikan lainnya. Komunikasi multi arah yang dimaksudkan adalah ketika pendamping

sedang berbicara kepada salah seorang anak atau kepada pendamping lainnya akan ada banyak anak yang memberikan tanggapan. Hal itu pula yang terjadi antara anak-anak, ketika ada dua anak yang berbicara maka anak-anak lain akan memberikan tanggapan. Maka dari itu, ada banyak sumber dan penerima pada saat yang bersamaan. Metode belajar dengan pola komunikasi ini dengan cara : menanamkan kesadaran untuk mandiri, mengajarkan kedisiplinan, memberi contoh dengan tindakan, membiarkan anak belajar dari pengalaman, berdiskusi untuk menumbuhkan sikap kritis, membiarkan anak menentukan sebaya, dan mengajarkan anak untuk mencintai dirinya.

Sebagian relawan juga sering mengadakan diskusi ringan dengan adik siswa ketika mengajar, sehingga dengan cara itu menurutnya siswa akan terlatih pemikiran kritisnya, pelajar bisa lebih sering belajar, aktif dan bisa melatih kerjasama dengan teman-temannya, dan jiwa kepemimpinan di bentuk sedari mereka kecil. Meski terlihat sederhana dan biasa tetapi jika hal tersebut rutin dilakukan maka karakter adik-adik siswa yang aktif, kritis, jiwa kepemimpinannya bisa terbentuk dengan mudah.

#### **4.4.4 Komunikasi Persuasif**

Hubungan emosional seorang anak dapat terjalin dengan harmonis jika sering melakukan komunikasi. Semakin sering orang terdekat mereka melakukan komunikasi, maka secara tidak langsung psikologi mereka saling terhubung satu sama lain. Keadaan ini sangat mendukung kedekatan masing-masing individu hingga mereka akan merasa saling membutuhkan. Informan menjelaskan bahwa

kakak relawan berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dengan adik-adik siswa dengan tidak berbicara kasar dengan mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ketidak sopanan lisan anak-anak dipengaruhi oleh cara orang tua mereka bertutur kemudian barulah faktor lingkungan pertemanan. Beberapa orang tua jika marah tidak sadar bertutur kasar kepada anaknya yang tidak sepatutnya didengar oleh anak. Anak adalah makhluk peniru, anak lebih cepat memahami hal yang terjadi di depan matanya terlepas itu adalah perlakuan baik ataupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menemukan bahwa komunikasi yang efektif digunakan untuk membentuk moral anak adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif yang dimaksud disini adalah komunikasi yang berusaha membujuk, memengaruhi pikiran anak-anak sehingga dapat merubah perilaku dan dapat membentuk sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagian relawan memberikan janji atau dengan kata lain mengiming-imingkan dengan hal menguntungkan atau memberi harapan-harapan yang baik agar menarik minat anak untuk memenuhi ajakan dari komunikator untuk mempengaruhi anak agar dapat merubah perilaku anak dan juga untuk dapat mengikuti apa yang diperintahkan.

Adapun metode yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembinaan yang dilakukan dengan memberikan contoh baik berupa tindakan atau tutur kata yang mudah dipahami dan dapat ditiru oleh anak. Berkomunikasi bisa dilakukan secara



verbal maupun nonverbal, seperti pada saat relawan menerapkan metode pembinaan keteladanan. Komunikasi berlangsung secara nonverbal, relawan berusaha memberi contoh yang baik kepada adik-adik siswa, sehingga secara tidak langsung komunikasi ini menggunakan simbol-simbol berupa perilaku atau tindakan bermakna yang berusaha disampaikan oleh relawan kepada anak. Penerapan pembinaan dengan metode keteladanan membutuhkan komunikasi yang bersifat memengaruhi (komunikasi persuasif) dengan memberikan contoh yang baik, agar secara emosional anak-anak dapat dipengaruhi.

b. Metode Pembiasaan

Selain metode keteladanan, pembinaan kesopanan juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan. Anak-anak lebih mudah melakukan suatu hal tanpa diperintah terlebih dahulu jika sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dilakukan. Komunikasi persuasif berfokus pada psikologi anak sehingga akan lebih mudah memengaruhi pikiran dan mengubah perilaku anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara umum penggunaan pola komunikasi dua arah lebih dominan dibandingkan penggunaan pola komunikasi linier maupun pola komunikasi transaksi kecuali pada situasi pengaturan uang saku anak dan pemanfaatan waktu luang anak penggunaan pola komunikasi transaksi lebih dominan. Sementara itu, pola komunikasi interaksi paling banyak digunakan ketika menghadapi anak yang bermasalah dengan teman, prestasi belajar anak menurun dan jika komunikator tidak bisa memenuhi permintaan anak. Komunikasi ini berfungsi memberikan pengertian kepada anak tentang situasi yang dihadapi. Pola komunikasi transaksi menempati urutan kedua sebagai pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini. Anak diberi kesempatan untuk berperan serta dalam memutuskan sesuatu dalam porsi yang seimbang sedangkan Pola komunikasi satu arah digunakan dalam mendisiplinkan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Adapun komunikasi persuasif lebih mengarah kepada aspek emosional dengan cara membujuk, mempengaruhi pikiran anak sehingga dapat merubah perilaku dan dapat membentuk sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

Jika pada penelitian ini fokus kepada komunikasi, maka penulis selanjutnya dapat mengubah fokus penelitiannya pada komunikator atau kepada pola komunikasi itu sendiri. Dengan demikian Peneliti selanjutnya dapat menemukan bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam proses pembentukan moral. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mengubah metode penelitian, jika pada penelitian ini menggunakan metode in-depth interview, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dibidang komunikasi ini dengan menggunakan metode observasi partisipan. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti selanjutnya memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari subjek penelitian sehingga dapat melihat dan mengalami secara langsung berbagai aktivitas dan perilaku dari subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti selanjutnya akan dapat memperoleh data lapangan yang lebih lengkap, serta dapat menganalisa fenomena dengan lebih tajam dan mendalam.

Bagi relawan, khususnya yang akan atau sedang melaksanakan pembentukan karakter agar dapat menyadari berbagai faktor yang akan membuat pesan komunikasi dapat dimaknai dengan kritis, mendalam, dan penuh pertimbangan. Sehingga perubahan yang dihasilkan dari pesan komunikasi tersebut merupakan hasil dari proses berpikir cerdas dan penuh pertimbangan serta menjadi perubahan yang kokoh dan relatif kekal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius Dan Al Barry, M Dahlan, 2001. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola
- A.W. Widjaja. 2000. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bachtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O.U. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Griffin, E. 2012. *In A First Look At Communication Theory : Eighth Edition*. Amerika: McGrew Hill.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode penelitian masyarakat edisi ke-3* jakarta: Gramedia
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*. (Terj). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin M.Sc. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rest, J.R & Narvaez, D. 1994. *Moral Development in the Professions*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Sendjaja, S. D. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Siahaan, SM. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriasumantri. Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka sinar Harapan.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Gramedia Wilasarana Indonesia.

***Jurnal Online :***

- Biljsma, T. 2015. Cultural Change by Speech: Team Learning and the Role of Interaction, 77–90. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-07434-4>
- Malik, Abdul. 2014. Fungsi komunikasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan (studi kasus proses belajar mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Jurnal Interaksi*. Volume 3 No 2. Hlm. 168-173.

***Skripsi :***

- Ismadi. 2013. "Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem Full Day School". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Oloan Hendra Ricki. 2011. "Peranan Komunikasi Antarpribadi dalam membentuk konsep diri (Studi Kasus Tentang Layanan Konseling Individual Konselor Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa/I Tunarungu di SLB-B Karya

Murni Kota Medan)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Satria Sakti Utama 2013. "Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak Dini di PAUD Amongsiwi, Desa Pandes, Bantul, Yogyakarta)".

Ryan Afranata. 2015." Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota Rohis Sma Negeri 1 Yogyakarta)". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

*Unggul, Cerdas & Terpercaya*  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya  
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 18 Januari 2020

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SIMA INSANI  
 N P M : 1603110126  
 Jurusan : Ilmu komunikasi  
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,43

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektifitas komunikasi komunitas peduli anak dan Sungai del. dalam membangun moral anak-anak di pinggiran Sungai	✓
2	Peranan komunikasi organisasi KOPASUDE dalam menumbuhkan Kepedulian anak-anak terhadap kebersihan Sungai	
3	Pola komunikasi komunitas peduli anak dan sungai del. dalam Membina moral anak-anak di pinggiran Sungai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 18 Januari 2020

(..... Sima Insan .....)

Ketua,

(.....)

PB : ABRAR ADHANI





*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 012.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 Januari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SIMA INSANI**  
 N P M : 1603110126  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020  
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI**

Pembimbing : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Januari 2021.**

Ditetapkan di Medan,  
 Medan, 11 Rajab 1441 H  
 06 Maret 2020 M

  
**Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 30 Januari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fima Insani  
N P M : 16031026  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 925./SK/II.3/UMSU-03/F/2018.. tanggal 15 Rabiul awal 1440H / 23 November 2018 .. dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas komunikasi komunitas peduli anak dan remaja di  
dalam membangun moral anak-anak & pinggirannya

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetujui :  
Pembimbing  
  
(.....ADRAR ADHANI.....)

Pemohon,  
  
(.....Fima Insani.....)

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 217/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020  
 Waktu : 14.00 WIB s/d. Selesai  
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU  
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
13	SIMA INSANI	1603110126	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ABRAR ADHANI, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI
14					
15					
16					
17					

Medan, 02 Rajab 1441 H

26 Februari 2020 M



Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.



## PEDOMAN WAWANCARA

Judul skripsi :

### **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI**

Nama Mahasiswa : Sima insani

Npm :1603110126

Daftar pertanyaan :

1. Sejak kapan berdirinya kopasude?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya kopasude?
3. Bagaimana sambutan masyarakat sekitar tentang keberadaan kopasude?
4. Setelah mendapat penerimaan Apakah warga turut berpartisipasi terhadap jalannya tujuan kopasude?
5. Apa yang menjadi Impian terbesar dari para pendiri kopasude?
6. Bagaimana Saudara melakukan komunikasi dengan anak-anak pinggiran sungai Deli?
7. Pola komunikasi seperti apa yang mudah dipahami oleh anak-anak pinggiran sungai deli?
8. Apakah komunikasi yang saudara lakukan telah berhasil membentuk moral anak-anak pinggiran sungai deli?
9. Apakah hasil dari pola komunikasi yang Saudara bangun telah memenuhi harapan dari komunitas yang Saudara dirikan?
10. Apa harapan Saudara kedepannya kepada anak-anak pinggiran sungai deli?



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 237/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin**  
**Penelitian Mahasiswa**

Medan, 11 Rajab 1441 H  
06 Maret 2020 M

Kepada Yth : **Ketua KOPASUDE Kota Medan**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **SIMA INSANI**  
N P M : 1603110126  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2019/2020  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**





Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : SIMA INSANI  
 NPM : 1603110126  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : Pola komunikasi komunitas Peduli anak dan Sungai del. dalam membangun moral anak-anak di pinggiran Sungai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	2 Maret 2020	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	J
2.	20 Maret 2020	ACC Bab 1, 2, dan 3	J J
3.	23 Maret 2020	Bimbingan daftar wawancara	J J
4.	27 Maret 2020	ACC daftar wawancara	J J
5.	13 April 2020	Bimbingan bab 4	J J
6.	29 April 2020	Revisi BAB 4	J J
7.	18 Juni 2020	ACC BAB 4	J J
8.	29 Juli 2020	ACC Skripsi	J J

Medan, 29 Juli 2020

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : .....

(.....)

(.....)

(ABRAR ADHANI)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 484/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020  
Waktu : 08.30 s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SAPUTRI	1603110056	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM
2	BELLA SHAVIRA HERMAN	1603110082	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN BERITA OLEH KOMPAS TV BIRO MEDAN
3	VENNA MELINDA SARI	1603110097	Dr. YAN HENDRA, M.SI.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA SAWAH PEMATANG JOHAR DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
4	INDAH WAHYUNI	1603110228	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA
5	SIMA INSANI	1603110126	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Rektor I



Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 18 Dzulhijjah 1441 H

08 Agustus 2020 M



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



## RIWAYAT HIDUP



**Sima Insani** lahir di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 18 Agustus 1997. Penulis lahir dari pasangan Suwito dan Marlina dan merupakan anak sulung dari empat bersaudara yakni Mutiara Azizah, Debby Maida, Hafizhah Al Zahra.

Pada tahun 2003 penulis masuk Sekolah Dasar Swasta Darul Ulum Al Muhajirin Di Kabupaten Langkat selanjutnya pada tahun 2006 penulis pindah ke Sd Negeri (SDN) Sukarejo Simpang Kanan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 3 simpang kanan dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Gunung Meriah dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis diterima menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada bulan Agustus 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tuntungan II Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini, mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Pola Komunikasi Komunitas Peduli Anak Dan Sungai Deli Dalam Membangun Moral Anak-Anak Di Pinggiran Sungai**”